

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuiinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui kesalahan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Sebagian besar studi yang pernah dilakukan dalam rangka mengevaluasi kualitas audit, selalu membuat kesimpulan dari sudut pandang auditor (Wibagdo *et al.*, 2002). Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor yang penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Dalam Kode Etik Akuntan tahun 1994 yang dikutip dari artikel Sekar Mayang Sari (2003 : 6) disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi

dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku yang tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahawati, 2005). Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan "Pedoman Etika" IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektivitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan M. Nizarul Huda (2007) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit. Pendekatan kontijensi ini dilakukan dengan cara memasukkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit. Motivasinya adalah ingin mengetahui pengaruh variabel moderasi

(etika auditor) terhadap kompetensi, independensi dan kualitas audit, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi audit kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar.

Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk menambahkan variabel, seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu M. Nizarul Alim 2007 adalah hanya meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus akan variabel-variabel yang ada yaitu kompetensi, independensi dan pengalaman sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Dasarnya adalah sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Samsidik, 2004).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN**

## TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

### 1.2) Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti selanjutnya akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi?

### 1.3) Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang pemahaman sejauh mana kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi yaitu audit. Yaitu tentang studi mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.